

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan di SMP Negeri 20 Babandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran apresiasi cerita anak siswa kelas VIIB sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini didasarkan pada temuan sebagai berikut.

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran telah disusun berdasarkan komponen yang dituntut ada dalam kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari adanya identitas mata pelajaran, perumusan indikator yang didasarkan dengan tuntutan yang diinginkan, penyusunan tujuan pembelajaran yang didasarkan pada KD dan hasil yang ingin di capai, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar yang dilakukan dengan baik, pemilihan media dan sumber belajar yang baik, adanya kejelasan skenario pembelajaran, dan adanya penilaian dengan teknik penilaian otentik, indikator, kunci jawaban, dan pedoman penskoran. Namun, pada komponen model pembelajaran, terdapat ketidaksesuaian perencanaan. Hal ini disebabkan guru belum memasukkan beberapa model pembelajaran sesuai dengan pengaplikasian model-model pembelajaran yang mendukung penerapan pendekatan *scientific*, seperti *discovery*

learning, project based learning (pembelajaran berbasis proyek). dan *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah).

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran telah mengarah pada pengaplikasian kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan berdasarkan pada pendekatan *scientific*. Aktivitas guru dalam pembelajaran apresiasi cerita anak meliputi kegiatan pendahuluan pembelajaran guru membuka pelajaran, Tanya jawab ringan mengenai kesiapan belajar siswa, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru melakukan beberapa kegiatan pokok pembelajaran, yaitu penguasaan materi pembelajaran serta pendekatan/strategi pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam proses belajar-mengajar, melakukan tanya jawab, membahas mengenai unsur-unsur intrinsik cerita anak, membagi kelas dalam beberapa kelompok kecil, mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita anak, dan mendiskusikan hasil identifikasi. Pada kegiatan penutup yang guru lakukan memberikan simpulan terkait pembelajaran yang telah di pelajari, kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan tidak melakukan tindak lanjut.

Aktivitas siswa selama pembelajaran juga telah mengacu pada pengaplikasian kurikulum 2013, yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

3. Penilaian hasil belajar dalam pembelajaran apresiasi cerita anak yang dilakukan oleh guru menggunakan penilaian bentuk tes dan nontes. Penilaian tes digunakan untuk menilai pengetahuan dan ketrampilan, sedangkan nontes digunakan untuk menilai sikap siswa.

Hasil belajar yang didapatkan penulis ada pada ranah ketrampilan dan penilaian sikap. Untuk ranah pengetahuan tidak didapatkan data secara jelas, karena aktivitas guru untuk mengetahui pengetahuan siswa hanya dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan yang bersifat universal. Pada ranah ketrampilan didapatkan hasil yang sangat baik, terlihat dari tidak adanya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Sedangkan dalam penilaian sikap, hasil yang ditunjukkan juga sangat memuaskan, dilihat dari banyaknya siswa yang telah memiliki sikap religius, tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun.

5.2 Saran

a. Guru Bahasa Indonesia

Beberapa hal yang belum dilaksanakan dengan baik oleh guru Bahasa Indonesia SMPN 20 Bandar Lampung selama pelaksanaan pembelajaran apresiasi cerita anak berlangsung, dapat dijadikan guru sebagai bahan koreksi untuk memperbaiki dan melengkapi kekurangan-kekurangan tersebut dan dapat dijadikan referensi untuk pembelajaran yang serupa.

b. Pembaca

Informasi yang telah dipaparkan penulis dalam subbab-subbab sebelumnya dapat dijadikan sebagai informasi oleh pembaca jika melakukan penelitian mengenai pembelajaran apresiasi cerita anak.